

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian baik dari segi perilaku, persepsi, motivasi, dan faktor lainnya. Dengan menggunakan berbagai metode alami dan menggunakan bahasa untuk menggambarkan dalam suasana yang unik dan alami. (Lexy J. Moleong, 2006: 6)

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Danim, 2002: 51). Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2000: 3)

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Lexy J. Moleong, 2000: 3)

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini mencakup lingkungan dan konteks di mana penelitian dilaksanakan, yaitu di IRMA (Ikatan Remaja Masjid) Desa Berjo, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar pada tanggal Penelitian ini berfokus pada interaksi dan kegiatan para remaja dalam konteks keagamaan dan bakti sosial di desa tersebut, dengan tujuan untuk memahami penerapan nilai-nilai dakwah dalam kehidupan sehari-hari mereka."

C. Subjek/Informan Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian diartikan sebagai objek, entitas, atau individu tempat data variabel penelitian berada dan menjadi fokus permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian memegang peranan yang sangat penting karena data mengenai variabel yang diamati diperoleh dari subjek tersebut (Sugiyono, 2008: 314).

Dalam penelitian kualitatif, istilah subjek penelitian biasa disebut dengan istilah informan, yaitu individu yang memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti untuk penelitian yang sedang dilakukan. Informasi yang diberikan bisa mencakup asal-usul, proses, situasi, atau kondisi objek yang sedang diteliti.

Dalam penelitian yang berjudul "Implementasi nilai-nilai Dakwah pada IRMA (Ikatan Remaja Masjid) Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten

Karanganyar”, informan yang Peneliti maksudkan, dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

Informan	Jabatan
Ustadz Halim	Ketua IRMA
Mas Rizal	Pengurus IRMA

1. Ketua IRMA : Sebagai pemimpin dan motor penggerak utama dalam kegiatan Remaja Masjid, ketua memberikan pemahaman tentang tujuan, visi, dan peran Remaja Masjid dalam penerapan nilai-nilai dakwah.
2. Anggota IRMA : Para anggota yang aktif dalam kegiatan keagamaan dan bakti sosial berfungsi sebagai informan utama dalam penelitian ini. Mereka menyampaikan pandangan mengenai pengalaman, motivasi, dan perspektif mereka terkait penerapan nilai-nilai dakwah.

D. Teknik Pengumpulan Data

“Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah” (Ridwan, 2004:137)

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

“Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran” (Fatoni, 2006: 104-105). Dalam hal ini peneliti langsung melakukan pengamatan berkaitan dengan Implementasi Nilai-nilai dakwah pada IRMA Desa Berjo, kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar.

2. Wawancara

“Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya kepada responden secara langsung (melalui komunikasi langsung). Dalam berbicara ada semacam kerja sama antara penanya dan responden” (Fatoni, 2006: 92)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dan tidak terstruktur dengan subjek penelitian berdasarkan panduan yang telah

disiapkan. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan panduan wawancara yang sistematis, hanya garis besar permasalahan yang akan dibahas.

3. Dokumentasi

Yusuf (2014: 39) menjelaskan bahwa “dokumentasi adalah rekaman atau karya seseorang tentang kejadian yang telah berlalu, yang dapat mencakup informasi mengenai individu, kelompok, peristiwa, atau kejadian tertentu”. Sementara itu, menurut Sugiyono (2011: 240), “dokumentasi adalah catatan tentang peristiwa yang sudah terjadi, yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”.

Peneliti menerapkan metode ini untuk mengumpulkan dokumen terkait berbagai program kegiatan IRMA Desa Berjo dalam menanamkan nilai-nilai dakwah kepada pemuda di Desa Berjo. Selain itu, juga termasuk dokumentasi administratif lainnya, seperti catatan kegiatan, jadwal, serta informasi mengenai kegiatan lain dan struktur organisasi IRMA Desa Berjo.

Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data ini, peneliti dapat menggali pemahaman yang mendalam tentang implementasi nilai-nilai dakwah dalam kegiatan keagamaan dan bakti sosial oleh IRMA Desa Berjo. Data yang diperoleh menjadi dasar untuk analisis yang komprehensif dan pemahaman yang mendalam tentang topik penelitian.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

keabsahan data merupakan elemen penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh valid dan dapat dipercaya. Keabsahan data

mencerminkan sejauh mana data tersebut menggambarkan realitas yang sedang diselidiki. Maka peneliti melakukan validasi data menggunakan metode Triangulasi Data dan Member Check.

1. Triangulasi Data

Memeriksa data dari berbagai sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan kebenaran data. (Sugiyono, 2013: 275). Misalnya, selain wawancara dengan pengurus IRMA, data juga bisa diperoleh dari observasi langsung, dokumen terkait, atau wawancara dengan pihak luar seperti tokoh masyarakat atau pengurus masjid.

2. Member Check

Proses pengecekan data oleh pemberi data untuk memastikan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan napa yang dimaksudkan oleh pemberi data. (Sugiyono, 2013: 276). Ini membantu memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pandangan peserta.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahapan model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Lexy J. Moelong:248)

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Muhadjir, 1998: 104)

Seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman, analisis data kualitatif digunakan, dan terdiri dari empat komponen kegiatan utama, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang membutuhkan kecerdasan yang luas dan wawasan yang mendalam. Bagi analis yang masih baru, dalam melakukan penurunan informasi, mereka dapat berdiskusi dengan rekan atau orang lain yang dianggap ahli melalui percakapan, kemudian pada saat itu pengetahuan ilmuwan akan bertambah, sehingga ia dapat mengurangi informasi yang memiliki nilai penelusuran kritis. dan perbaikan hipotesis.

3. Data Display

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami tersebut.

4. Conclusion Drawing (verification)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono, 2012: 335-345)